

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi penelitian lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa hal yaitu pertama, metode kualitatif karena lebih mudah menyesuaikan bila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan/narasumber.² Lazimnya data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *Field Research*. Dimana Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang lengkap dan valid mengenai perlindungan hukum konsumen terhadap jual beli *online dropship* di Kota Parepare. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yaitu: Wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi edisi revisi)*(Parepare: STAIN Parepare, 2013) h.33.

² Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 35.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini berada di Kota Parepare.

3.2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km² dan berpenduduk sebanyak ± 140.000 jiwa, salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J. Habibie, Presiden ke-3 Indonesia. Suku yang mendiami Kota Parepare ini adalah suku bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa bugis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam.³

Wilayah Kota Parepare terbagi menjadi 22 Kelurahan yang terbagi dalam 4 wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang. Kota Parepare setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk, yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk Kota Parepare itu sendiri maupun migrasi dari daerah sekitar Kota Parepare. Jumlah penduduk Kota Parepare Tahun 2019 berjumlah 148.253 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 47.274 jiwa. Kemudian Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 45.124 jiwa, Kecamatan Ujung sebanyak 34.171 jiwa, dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 21.684 jiwa.⁴

VISI : Terwujudnya Parepare sebagai Bandar Madani dengan Masyarakat yang Mandiri , Religius, serta Berkomitmen Lingkungan.

MISI :

Mewujudkan peningkatan dan pemeratan kesejahteraan masyarakat;

Mewujudkan peningkatan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat;

Mewujudkan kecukupan sarana, prasarana, infrastruktur dan fasilitas kota;

Mewujudkan tatanan masyarakat yang berwawasan lingkungan;

³PemerintahKotaParepare,*SejarahKotaParepare*,https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/24 (Di akses pada 1 agustus 2020).

⁴Pemerintah Kota Parepare, Badan Pusan Statistik Kota Parepare, <https://pareparekota.bps.go.id/dynamictable/2020/07/17/70/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kecamatan-di-kota-parepare-tahun-2019.html> (08 Januari 2020) (diakses pada 1 Agustus 2020).

Mewujudkan tatanan masyarakat yang religius, toleran, tertib dan humoris;
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Secara geografis Kota Parepare terletak antara 3o 57'39" – 4o04'49" LS dan 119o36'24" – 119o43'40" BT. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 0 – 500 meter di atas permukaan laut.⁵

Jumlah penduduk di Kota Parepare meningkat setiap tahunnya, membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan ekonomi dan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga tidak mampu menampung para pencari kerja yang jumlahnya jauh melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Beragam cara yang dilakukan masyarakat Kota Parepare untuk dapat bertahan hidup. Salah satu pekerjaan yang dipilih masyarakat adalah Usaha Menjual *Online*. Masyarakat Kota Parepare saat ini telah banyak melakukan usaha Jual beli *Online Dropship*, dimana para Penjual hanya mempromosikan barangnya melalui Sosial Media. Hal tersebut memudahkan para pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli. Jual beli *online dropship* dipilih karena sesuai dengan kemampuan masyarakat, yaitu modal yang tidak besar, tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan mudah untuk dikerjakan.

Lokasi penelitian yaitu di Kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare dan masing-masing di setiap yaitu kecamatan Soreang, Bacukiki, Bacukiki Barat dan Ujung. Karena setiap penjual maupun pembeli di setiap kecamatan terdapat penjual dan pembeli *online dropship*.

3.2.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yaitu kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada perlindungan hukum terhadap konsumen dalam jual beli *online dropship* di Kota Parepare. Mulai dari gambaran

⁵PemerintahKotaParepare, *SejarahKotaParepare*, https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/24 (08 Januari 2020) (diakses pada 1 Agustus 2020).

jual beli *online dropship* sampai tahap bagaimana perlindungan hukum kepada konsumen yang telah melakukan jual beli *online dropship* di Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁶ Data primer disini adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan disebut teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri dari pelaku usaha dan konsumen yang melakukan jual beli *online dropship* di Kota Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Seperti buku-buku, jurnal, artikel yang berada disitus internet dan data yang relevan guna membantu menyelesaikan persoalan dalam kajian penelitian ini. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.2.1 Kepustakaan (Buku- buku, Skripsi)

3.4.2.2 Internet Download (Jurnal, artikel, Pdf)

3.4.2.3 Dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷ Teknik yang

⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi menyalami fenomena dimasyarakat*, (cet I, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) h. 79.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 131.

digunakan yaitu observasi parsipatif dimana Peneliti mengamati langsung perilaku penjual dan pembeli kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara/ interviewer dan terwawancara/ interviewee*) memiliki hak yang sama dalam hal bertanya dan menjawab.⁸ Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak pelaku usaha dan konsumen yang melakukan jual beli *online dropship* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan antara narasumber dan informan dengan peneliti dengan cara tatap muka (*face to face*).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (Foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data yang sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan yang lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau bahan dokumentasi untuk

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 27.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (cet IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 178.

mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.¹⁰

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Peneliti melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu dilakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang digunakan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak terkait masalah yang dibahas. Kemudian data yang di dapatkan dikumpulkan dan dianalisis.
- 3.6.2 Setelah itu peneliti melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi tersebut.
- 3.6.3 Menguji kembali informasi-informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber lainnya. Kemudian peneliti menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara atau observasi tersebut.
- 3.6.4 Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada,2012)h. 203.